

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN SYARIAH (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Metro)

Adrianto^{1*}, Chalid Sitorus²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Online Lampung Selatan,
adriantotoo0dnto4mdmi5n@gmail.com

²Universitas Medan Area

ABSTRAK

Abstrak: Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian syariah adalah tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal terhadap penyerapan pemberian syariah oleh UKM pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap 100 responden yang diambil secara acak, hasil regresi dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa kelima variabel bebas baik secara sendiri sendiri maupun bersama-sama berpengaruh terhadap pemberian syariah oleh UKM pada tingkat signifikansi 5% pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pemberian syariah adalah positif. Sedangkan pengaruh tingkat pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah terhadap tingkat penyerapan pemberian syariah adalah negatif. Dengan menggunakan uji beta, diketahui pula bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pemberian syariah oleh UKM adalah biaya akad, kemudian diikuti secara berturut-turut jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Syariah; Pemberian Syariah; UKM.

Abstract: Influencing factors financing of syariah are the level of education, the level of religiosity, the level of knowledge about institution of financing of syariah, contract fees, and the amount of capital against absorption of financing of syariah by UKM on institution of syariah in Metro. The data collection method in this research uses the method simple random sampling research results show that of 100 respondents taken randomly results Of regresi with the help of the program SPSS shows that the five variables are independent both individually and together influence on Financing of syariah by UKM at the level of significance 5% influence of level of education, religiusitas, contract fees, and the amount of capital on absorption of financing of syariah is positive and influence on Level of respondent's knowledge about institution of financing of syariah on level absorption of financing of syariah is negative By using test Of Beta It is also known that the independent variable is the most influential on absorption of financing of syariah by UKM is contract costs, then followed sequentially by the amount of capital religiusitas, education, and knowledge of institution of financing of syariah.

Keywords: Sharia Financial Institutions; Sharia Financing; SMEs.

Article History:

Received: 27-12-2023

Revised : 28-01-2024

Accepted: 30-02-2024

Online : 01-03-2024

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya lembaga keuangan syari'ah di Indonesia (LKS di Kota Metro pada tahun 1996 berjumlah satu unit kemudian bertambah menjadi tujuh unit pada tahun 2005) membawa harapan baru bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mendapatkan alternative pembiayaan usaha yang selama ini didominasi oleh lembaga keuangan konvensional. Di BMT Fajar, pelaku UKM yang menyerap pembiayaan meningkat dari 644 orang pada tahun 2019 meningkat menjadi 1027 orang pada tahun 2008.

Menurut Dewan Syariah Nasional dikutip (Fasa, 2020) bahwa lembaga keuangan syari'ah ialah seluruh badan yang aktivitasnya ada di bidang keuangan, menghimpun serta menyalurkan dana kepada para warga terlebih umtuk melakukan pembiayaan terkait investasi perseroan dengan prinsip syariah. Adapun menurut Karim dalam (Labetubun, 2021) bahwa lembaga keuangan syariah (LKS) adalah lembaga yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Purwanti dalam (Shavab, 2021) menjelaskan UMKM adalah ekonomi produktif tanpa ada campur tangan dengan lembaga lain yang di lakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, dimana pelaku usaha ini bukan bagian dari anak perusahaan atau anak cabang yang sudah dimiliki, atau menjadi bagian langsung dari usaha kecil atau besar. Adapun Rahmawati et al dikutip (Arifudin, 2021) bahwa UKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum.

Lembaga keuangan syari'ah dan juga UKM adalah lembaga yang konsisten mengembangkan usaha sector rill yang bertujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diajarkan oleh Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam. Dilatarbelakangi oleh fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syari'ah, biaya akad, dan jumlah modal terhadap penyerapan pembiayaan syari'ah oleh UKM pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro.

Kedua untuk mengetahui factor dominan dalam penyerapan pembiayaan syari'ah. Adapun hasil penelitian terhadap 100 responden yang diambil secara acak, hasil regresi dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa kelima variable bebas baik secara sendiri sendiri maupun bersama sama berpengaruh terhadap

pembiayaan syari'ah oleh UKM pada tingkat signifikasi 5% pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah positif.

Menurut (Antonio, 2008) menjelaskan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan devosit unit. Adapun Veithzal Rival dan Arifin dalam (Bairizki, 2021) bahwa pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik sendiri maupun lembaga. Berdasar pada hal ini pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah dengan tujuan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan bagi hasil. Pada umumnya pembiayaan dalam perbankan syariah terbagi menjadi 3 yaitu *Return bearing financing*, *Retrun free financing*, dan *Charity financing*.

Sedangkan pengaruh tingkat pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah negative. Dengan menggunakan uji beta, diketahui pula bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah oleh UKM adalah biaya akad, kemudian diikuti secara berturut turut jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah (studi pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro) adalah sebagai berikut; apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah oleh ukm di Kota Metro? Dan seberapa besar pengaruhnya?

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena saat ini yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah (studi pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji

hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik.

Sutanto Leo dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Adapun menurut (Arifudin, 2020) bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisinya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Rahayu, 2020). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Dokumentasi, dan Kuesioner (Angket).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Damayanti, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Haris, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokument-dokumen.

Sugiyono dikutip (Tanjung, 2023) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

Menurut Muhamad Djir dalam (Fitria, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pertama uji sebelum regresi yaitu pertama uji normalitas, berdasarkan tes normalitas dengan bantuan program spss diketahui nilai Kolmogorov smirnov (lillefors significance correction) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Tes Normalitas

	Kolmogrov	Smimov ^a	
	Statistic	df	Sio
Penyerapan pemberian	.076	100	.167
pengetahuan	.080	100	.117
religius	.079	100	.130

Kesimpulan, pertama angka signifikansi penyerapan pemberian syariah adalah 0,167. Karena $0,167 > 0,05$ maka hasil penelitian atau angka angka penyerapan pemberian syariah berdistribusi normal. Kedua, angka signifikansi tingkat pengetahuan tentang Iks adalah 0,117. Karena $0,117 > 0,05$ maka hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan adalah bersifat normal. Ketiga, angka signifikansi tingkat religious adalah 0,130. Karena $0,130 > 0,05$ maka hasil penelitian untuk tingkat religiusitas dalam penelitian ini adalah bersifat normal.

Kedua uji validitas, uji validitas adalah suatu uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung R hitung dan kemudian membandingkan dengan R table. Apabila $R_{hitung} > R_{table}$, maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variable tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk respon sebanyak 30 orang. R_{table} untuk $N = 30$ adalah 0,361. Kesimpulan, pertama, pertanyaan nomor 1 nilai R_{hitung} nya adalah 0,723. Karena $0,723 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid.

Kedua, pertanyaan nomor 2 nilai R_{hitung} nya adalah 0,678. Karena $0,678 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid. Ketiga, pertanyaan nomor 3 nilai R_{hitung} nya adalah 0,680. Karena $0,680 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid. Keempat, pertanyaan nomor 4 nilai R_{hitung} nya adalah 0,750. Karena $0,750 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid. Kelima, pertanyaan nomor 5 nilai R_{hitung} nya adalah 0,737. Karena $0,737 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid.

Ketiga Uji reliabilitas, dengan bantuan program spss dapat diketahui nilai cronbach's alpha yang dapat menunjukkan alat ukur yang digunakan reliable atau tidak. Apabila nilai cronbach's alpha mendekati angka 100% atau lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan alat ukur yang digunakan bersifat reliable. Penggunaan alat ukur sebanyak dua kali diketahui nilai cronbach's alpha sebesar 0,740 (74%) untuk pengujian pertama dan 0,777 (77%) untuk pengujian yang kedua. Berdasarkan nilai cronbach's alpha tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan bersifat reliable karena nilainya lebih dari 5% dan mendekati angka 100%.

Kedua hasil regresi, model persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + ei$. Dimana Y = penyerapan pembiayaan syariah (satuan rupiah), a_0 = konstanta/koefisien intersep, a_1, a_2, a_3, a_4 = koefisien regresi, X_1 = tingkat pendidikan (satuan angka), X_2 = tingkat religiusitas (satuan angka), X_3 = tingkat pengetahuan tentang LKS (Satuan angka), X_4 = Biaya akad (satuan rupiah), X_5 = jumlah modal ukm (satuan rupiah), ei = variable gangguan.

Setelah dipergunakan perhitungan computer dengan menggunakan program spss terhadap data yang diperoleh dari penelitian lapangan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2 koefisien dari hasil pengolahan data dengan program SPSS coefficients^a

	unstand ardized	coeffi cients	standardiz ed coefficien ts			collineari ty	Statistic
model	B	Std. error	beta	t	Sig.	toleranc e	VIF
(constant)	6.015	.188		31.962	.000		
Tingkat pendidikan	.074	.036	.169	2.055	.043	.525	1.906
Tingkat religiusitas	.027	.013	.177	2.0009	.047	.457	2.190
Tingkat pengetahuan	-.025	.012	-.198	-2.043	.044	.376	2.660
Biaya akad	.134	.031	.419	4.369	.000	.385	2.597
Jumlah modal	.132	.025	.398	5.268	.000	.621	1.611

a. Dependent variable: penyerapan pembiayaan syariah

Berdasarkan data table di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 6,015 + 0,074X_1 + 0,027X_2 - 0,025X_3 + 0,134X_4 + 0,132X_5 + ei$.

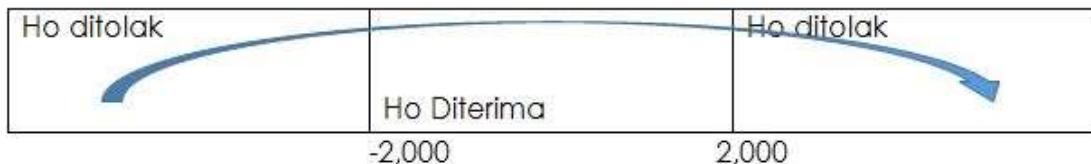
$$\begin{array}{ccc} (2,055) & (2,009) & (-2,043) \\ (4,369) & (5,268) \end{array}$$

Keterangan: angka dalam kurung adalah t hitung. Persamaan regresi diatas bisa dijelaskan sebagai berikut, yaitu, pertama 6,015 mengandung arti bahwa pada saat X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan ei diasumsikan nol (tidak ada) maka penyerapan pembiayaan syariah sebesar 6,015 rupiah. Kedua, $0,074X_1$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan bertambah sebesar 0,074 rupiah pada saat tingkat pendidikan (X_1) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Ketiga, $0,027X_2$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,027 rupiah pada saat tingkat religiusitas (X_2) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Keempat, $-0,025X_3$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan berkurang sebesar -0,025 rupiah apabila tingkat pengetahuan (X_3) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Kelima, $0,134X_4$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,134 rupiah apabila biaya akad (X_4) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus). Keenam $0,132X_5$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,132 rupiah apabila modal (X_5) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus).

Ketiga uji uji setelah regresi, persamaan regresi diatas perlu diuji dengan melakukan pengujian secara statistic maupun ekonometrik. Pengujian tersebut antara lain: pertama, uji statistic (test of significance), diantaranya yaitu dengan uji regresi secara parsial (uji-t) uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata secara individual antara variable terikat dengan variable bebas. Disini pengujian dilakukan dengan menggunakan degree of freedom (derajat kebebasan) sebesar $N-k$, kriteria perilaku dengan level of significant = 5%.

Adapun tahap pengujian adalah sebagai berikut, yaitu pertama, $H_0 : B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 = 0$ artinya tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah, biaya akad dan jumlah modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah. $H_a : B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 \neq 0$ artinya tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan modal secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan syariah.

Kedua, taraf signifikansi, $\alpha = 5\% = 0,05$ $N = 100$ $K= 5$ $N-k =95$, berikut table = ($t 0,05$; df 95) = + 2,000



Gambar 1.1 Daerah Kritis uji T

Ketiga kreteria pengujian adalah: pertama, apabila $-2,000 < t \text{ hitung} < 2,000$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variable independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Kedua, apabila nilai $t \text{ hitung} > 2,000$ atau $t \text{ hitung} < -2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Keempat, hasil pengujian, dari perhitungan computer menggunakan program spss, diperoleh besar $t \text{ hitung}$ sebagai berikut:

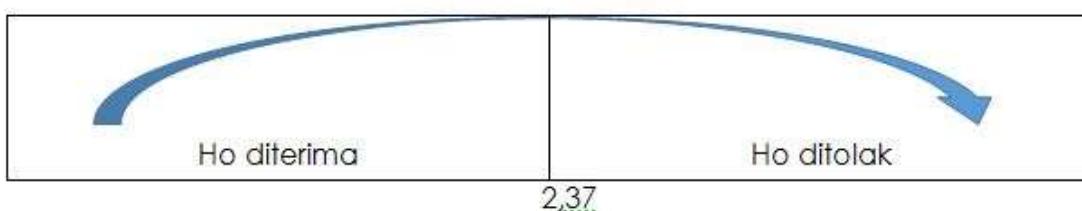
Table 1.3 Hasil Uji T Dengan Program SPSS.

variabel	$t \text{ hitung}$	$t \text{ tabel}$	probabilitas	kesimpulan
X1	2,055	2,000	0,043	Signifikan
X2	2,09	2,000	0,047	Signifikan
X3	-2,043	2,000	0,044	Signifikan
X4	4,369	2,000	0,000	Signifikan
X5	5,268	2,000	0,000	Signifikan

Kelima, kesimpulan pertama, tingkat pendidikan (X1) karena $2,055 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,043. Kedua tingkat religiusitas (X2) karena $2,09 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat religiusitas berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,047. Tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah (X3) karena $-2,043 < -2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas 0,044. Keempat, biaya akad (X4) karena $4,369 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya biaya akad berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,000. Kelima jumlah modal (X5) karena $5,268 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya jumlah modal berpengaruh terhadap penyerapan pemberian syariah dengan probabilitas sebesar 0,000.

Kedua, uji regresi secara keseluruhan (uji f) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variable terikat. Dalam hal ini menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Langkah-langkah pengujian adalah: pertama. Hipotesis $H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = 0$; artinya variable bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable terikat. $H_a : B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq B_5 \neq 0$; artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat. Kedua, taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$, $N = 100$, $K = 5$, $F_{table} = (f_{0,05}; df = 95; 5) = 2,37$ ketiga daerah kritis.



Kurva 1.1 Pengujian Secara Serentak (uji f)

Keempat, kriteria pengujian, yaitu pertama apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima, artinya variable independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Kedua, apabila $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

Kelima, hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5 % dengan kebebasan (df) $N-k = 95$ diperoleh nilai F_{table} sebesar 2,37. F_{hitung} diketahui nilainya sebesar 37,764. Dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{table} ($37,764 > 2,37$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keenam, kesimpulan variable bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat yaitu penyerapan pemberian syariah pada tingkat signifikansi 5 %.

Ketiga, koefisien determinasi (R^2) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar variasi dari variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin baik artinya variable independen semakin besar menjelaskan variable dependen. Hasil penelitian ini dengan menggunakan program SPSS, nilai R^2

adalah 0,66,8. Artinya variasi penyerapan pembiayaan syariah sesuai model sebesar 66,8%, sisanya dinyatakan oleh faktor lain diluar model analisis.

Keempat, koefisien Beta. Koefisien beta digunakan untuk menentukan variable bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi variable dependen dalam suatu model regresi. Dari hasil perhitungan dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien beta sebagai berikut; pertama, koefisien beta untuk tingkat pendidikan yaitu 0,169. Kedua, koefisien beta untuk tingkat religiusitas yaitu 0,177. Ketiga, koefisien beta untuk tingkat pengetahuan terhadap bank syariah adalah 0,198. Keempat, koefisien beta untuk biaya akad yaitu 0,419. Kelima, koefisien beta untuk jumlah modal adalah 0,398.

Dari data tersebut, nilai koefisien beta yang paling besar adalah biaya akad yaitu sebesar 0,416. Hal tersebut berarti variable bebas biaya akad merupakan variable yang paling dominan mempengaruhi variable terikat yaitu penyerapan pembiayaan syariah.

Kedua, uji ekonometrika (uji penyimpangan asumsi klasik) agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi yang akurat, maka diharapkan koefisien-koefisien yang diperoleh menjadi penaksir terbaik dan tidak bias (BLUE = best linier unbias estimate). Hal tersebut hanya dapat terjadi apabila dalam pengukiran tidak melanggar uji asumsi klasik, yaitu: pertama, uji multikolinieritas, multikolinieritas adalah keadaan dimana satu atau lebih variable bebas terdapat korelasi (hubungan) dengan variable bebas lainnya dalam suatu model regresi.

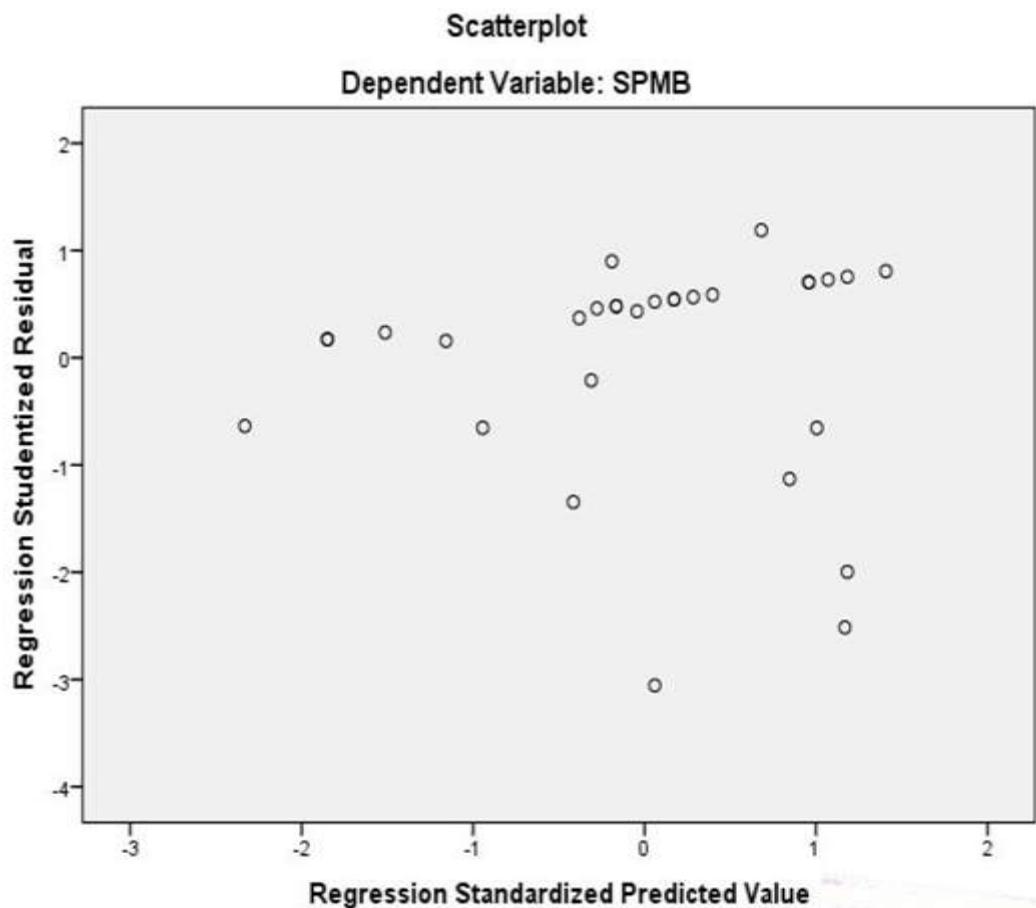
Disamping itu masalah ini juga timbul bila antara variable independen berkolerasi dengan variable pengganggu. Salah satu cara untuk mendekripsi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode klien. Menurut R.L. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara seluruh variable secara serentak. Metode Klien adalah dengan membandingkan nilai r^2 dari $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ dengan nilai r^2 (adjusted R Square). Apabila $R^2 > r^2$ maka berarti tidak ada gejala multikolinierita. Dengan mempergunakan metode correlation matric pada program SPSS diketahui nilai r sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas.

Hubungan variable bebas	r	r^2	R^2	Kesimpulan
Tingkat pendidikan (X_1) dengan	0,622	0,386	0,668	Tidak ada

tingkat religiusitas (X2)				
Tingkat pendidikan (X1) dengan tingkat pengetahuan tentang LKS (X3)	0,571	0,326	0,668	Tidak ada
Tingkat pendidikan (X1) dengan biaya akad (X4)	0,567	0,321	0,668	Tidak ada
Tingkat pendidikan (Z1) dengan jumlah modal (X5)	0,465	0,216	0,668	Tidak ada
Tingkat religiusitas (X2) dengan tingkat pengetahuan tentang LKS (X3)	0,675	0,456	0,668	Tidak ada
Tingkat religiusitas (X2) dengan tingkat biaya akad (X4)	0,581	0,338	0,668	Tidak ada
Tingkat religiusitas (X2) dengan jumlah modal (X5)	0,381	0,145	0,668	Tidak ada
Tingkat pengetahuan tentang LKS (X3) dengan biaya akad (X4)	0,720	0,518	0,668	Tidak ada
Tingkat pengetahuan tentang LKS (X3) dengan jumlah modal (X5)	0,484	0,234	0,668	Tidak ada
Biaya akad (X4) dengan jumlah modal (X5)	0,592	0,350	0,668	Tidak ada

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinierita. Hal tersebut diketahui dari nilai r² kesemua hubungan adalah lebih kecil bila dibandingkan dengan R². Kedua, uji heteroskedastisitas dan untuk mewngetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada hasil penelitian ini akan digunakan hasil olah data dengan mempergunakan program computer SPSS yaitu scatter plot dengan syarat sebagai berikut: pertama apabila penyerapan titik pada grafik scatter plot berada disekitar angka 0 (nol) maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas. Apabila penyebaran titik pada grafik scatter plot menyebar atau tidak berada disekitar angka 0 (nol) maka dinyatakan terdapat heteroskedastisitas. Kedua, dari hasil olah data menggunakan program SPSS, diketahui hasil scatter plot sebagai berikut:



Kesimpulan dan melihat grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena titik titik dalam grafik scatter plot berada dalam angka 0 (nol). Variable independen yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap bank syariah, biaya akad dan jumlah modal tidak ada masalah heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastik.

Ketiga, uji autokorelasi, uji autokorelas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung gejala autokorelasi atau tidak. Yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan nilai kritis d_L dan d_U berdasarkan jumlah observasi dan banyaknya variable bebas. Jika H_0 diterima (baik positif maupun negative), maka tidak ada masalah autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji durbin Watson yaitu nilai durbin Watson (DW) hitung dibandingkan dengan durbin Watson (DW) table, pada derajat kebebasan ($N-k-1$) dan tingkat signifikansi tertentu.

Adapun langkah langkah pengujinya adalah sebagai berikut: pertama, rumusan hipotesis, yaitu; H_0 : tidak ada autokorelasi baik positif maupun negative H_a : ada autokorelasi baik positif maupun negative. Kedua, pengujian yaitu, pertama jika hipotesis H_0 , tidak

ada serial korelasi positif; $d > d_L$: menolak $d > d_U$: tidak menolah H_0
 $d_L < d < -d_U$: pengujian tidak meyakinkan kedua jika hipotesis nol
 H_0 , tidak ada serial korelasi negative: $d < -d_L$: menolah H_0 $d > -d_U$: tidak menolah H_0 $-d_U < d < -d_L$: pengujian tidak meyakinkan ketiga, jika hipotesis H_0 adalah dua ujung, yaitu tidak ada serial autokorelasi positif maupun negative: $d < d_L$: menolah H_0 $d > -d_L$: menolah H_0 $d_U < d < -d_L$: menerima H_0 $d_L < d < d_U$: pengujian tidak meyakinkan $-d_U < d < -d_L$: pengujian tidak meyakinkan.

Ketiga, hasil pengujian dan gambar dan nilai durbin Watson test yang dicari dengan program SPSS diketahui nilainya sebesar 1, 917. Nilai d_L dan d_U pada tingkat signifikansi 5% ($N=100$, $k=5$) adalah 1,57 dan 1,78.



Keempat kesimpulan nilai durbin Watson yaitu 1,575 terletak diantara nilai d_L yaitu 1,29 dan d_U yaitu 1,78. Jika hipotesis H_0 adalah tidak ada serial korelasi positif dan nilai $d = 1,917$ terletak di daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa pengujian diketahui tidak ada autokorelasi

Interpretasi Hasil Analisis

Pertama, Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS diketahui bahwa variable bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang LKS, biaya akad dan jumlah modal secara bersama sama (uji F) maupun sendiri sendiri (uji t) berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah di kota metro yang dilakukan oleh UKM. Kedua, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,043. Artinya dengan semakin tinggi tingkat pendidikan akan berakibat semakin besar penyerapan pembiayaan syariah.

Ketiga, tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,047. Artinya dengan semakin tinggi tingkat religiusitas responden, maka semakin besar penyerapan pembiayaan syariah. Tingkat religiusitas responden mampu memberikan pengaruh positif

terhadap penyerapan pembiayaan syariah dikarenakan tingkat religiusitas menunjukkan komitmen berislam secara kaffah (total/menyeluruh) termasuk didalamnya berpartisipasi dalam proses penyerapan pembiayaan syariah.

Keempat tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah berpengaruh negative terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,044. Artinya dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan responden terhadap LKS maka semakin rendah tingkat penyerapan pembiayaan syariah. Pengaruh negative ini kemungkinan terjadi karena: pertama, persepsi negative atas praktek lembaga keuangan syariah yang "hamper sama" dengan lembaga keuangan konvensional. Kedua, margin keuntungan bagi hasil yang diterapkan pada pembiayaan murabahah relative lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional sehingga menyebabkan keuntungan UKM sedikit. Hal ini menyebabkan UKM mengurangi penyerapan pembiayaan pada bank atau lembaga kewangan syariah.

Kelima biaya akad berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,000. Artinya jumlah biaya akad yang meningkat menyebabkan penyerapan pembiayaan syariah juga meningkat. Pengaruh positif ini terjadi kemungkinan dikarenakan beberapa alas an, yaitu, pertama, kebutuhan tambahan modal oleh UKM sangat mendesak sehingga pelaku UKM mengabaikan tingginya biaya akad yang dibebankan pada saat penyerapan pembiayaan syariah terjadi. Tambahan modal usaha sangat mendesak dilakukan karena apabila tidak dilakukan dapat mengancam kelangsungan usaha. Kedua, meningkatnya biaya akad masih dirasa sepadan/seimbang dengan pembiayaan yang diserap oleh UKM sehingga peningkatan biaya akad masih dianggap menguntungkan pelaku UKM.

Keenam, jumlah modal berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,000. Artinya dengan semakin besar jumlah modal maka semakin besar penyerapan pembiayaan syariah oleh responden. Jumlah modal berpengaruh secara positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah dikarenakan dengan semakin besar modal yang dimiliki oleh responden maka akan semakin besar pula jaminan yang akan diberikan responden kepada bank syariah sehingga bank syariah tidak ragu untuk memberikan pembiayaan syariah dalam jumlah besar.

Ketujuh, dari semua variable bebas tersebut di atas, diketahui bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah adalah jumlah biaya akad

dengan besaran koefisien beta sebesar 0,419. Berturut turut diikuti jumlah modal dengan besaran koefisien beta 0,398, tingkat religiusitas dengan besaran koefisien beta 0,177, tingkat pendidikan dengan besaran koefisien beta 0,169, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah dengan besaran koefisien beta -0,198.

Kedelapan, berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa tidak ada multikolinieritas, heteroskedastis dan autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi yang akurat karena koefisiens-koefisien yang diperoleh dari penelitian merupakan penaksir terbaik dan tidak bias (blue: best linier unbias estimate). Kesembilan, pengujian yang dilakukan sebelum regresi juga menunjukkan persyaratan analisis regresi terpenuhi yaitu data dari hasil penelitian bersifat normal serta alat ukur yang digunakan bersifat valid dan reliable.

D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian terhadap 100 responden yang diambil secara acak, hasil regresi dengan bantuan program spss menunjukkan bahwa kelima variable bebas baik secara sendiri sendiri maupun bersama sama berpengaruh terhadap pemberian syari'ah oleh UKM pada tingkat signifikansi 5% pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pemberian syariah adalah positif. Sedangkan pengaruh tingkat pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah terhadap tingkat penyerapan pemberian syariah adalah negatif. Dengan menggunakan uji beta, diketahui pula bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pemberian syariah oleh UKM adalah biaya akad, kemudian diikuti secara berturut turut jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

2. Saran

Adapun berdasar pada masalah yang ada pada fakta hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peran sosialisasi sangat penting dilakukan dalam upaya mengenalkan lembaga keuangan syariah pada masyarakat. Hal ini berdampak pada informasi-informasi yang dengan mudah mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan fasilitas dari lembaga keuangan syariah.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, rekomendasi untuk yang perlu dilakukan yakni adanya bentuk marketing dalam mengenalkan lembaga keuangan syariah pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa berbagai bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Terima kasih kepada ketua STISA Natar Lampung Selatan yang sudah memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah (studi pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro).
2. Terima kasih kepada para dosen STISA Natar Lampung Selatan yang telah memberikan arahan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
3. Terima kasih kepada responden, yang sudah berkenan terlibat dalam proses penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah (studi pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro).

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, S. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank Bri Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.